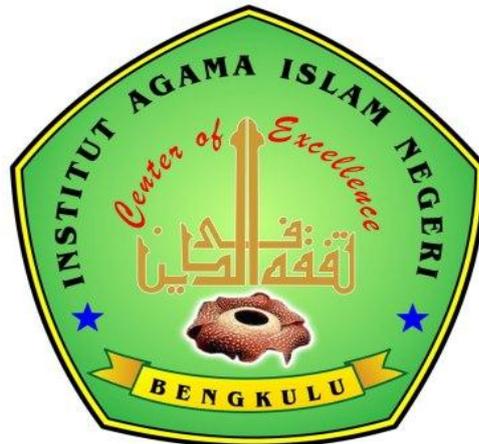


**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE PEGURUAN TINGGI**
(Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten
Bengkulu Selatan)



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh :

ERICK EXTRADA
NIM : 1316321166

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018 M/1439 H**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan)” yang disusun oleh:

Nama : Erick Extrada
NIM : 1316321166
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Sudah di perbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 12 April 2018

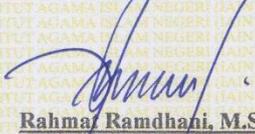
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rindum Harahap, M.Ag
NIP. 19630905199703202


Hermi Pasmawati, M.Pd., Koms
NIP. 19870531201503005

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: ERICK EXTRADA NIM: 1316321166 yang berjudul
"Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke
Perguruan Tinggi (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir
Kabupaten Bengkulu Selatan)" Telah diujikan dan dipertahankan di depan Tim
Sidang Munaqasyah Jurusan Dahwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Agustus 2018

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah bidang Bimbingan Konseling
Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

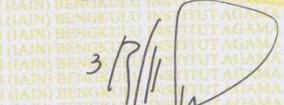
Bengkulu, 13 Agustus 2018



Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

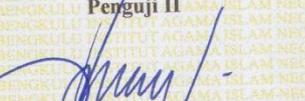

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP.196309051997032002


Hermi Pasmawati, M.Pd Kons.
NIP.198705312015032005

Penguji I

Penguji II


Emzinetri, M.Ag
NIP.197105261997032002

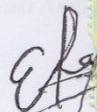

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018
Mahasiswa Yang Menyatakan



Erick Extrada
NIM. 1316321166

MOTTO

وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ٦

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar “

(QS.Al-Anfal 66)

“sabar memang sedikit sulit, namun jika dijalani pasti akan membuahkan hasil yang sangat baik dan bermanfaat untuk kita dan semuanya. Bagi kami sabar seperti pepaya, ranting, daun dan kulitnya pahit. Tapi buahnya manis”.

(ERICK EXTRADA)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya yang terakhir diantara usaha dan do'a orang-orang yang saya cintai, karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tersayang, tercinta dan terhebat yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan ku, Ayahanda Adiman ibunda tercinta Lili haryanti yang telah mendidik dan membesarkan hingga aku dewasa, yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilanku. Terima kasih buat semuanya, do'a dan ridhomu disetiap langkahku.
2. Saudaraku tersayang Kakakku Eko firmansyah, Ayuk Winda listari, adikku Dinda oktaria safitri, Nanda dan Rizki alpa rosi. Terima kasih banyak atas do'a dan support yang selama ini.
3. Sahabat-sahabatku, Yormansyah, Windi Wulandari, Mareta Sari, Pera Erlika, Dita Tri Ayulandari, Juhardi Siswanto, Arwansyah, Mayang Tamara AW S.Sos, Densy puspita, Ririn Jefrianto, Amirul Insan, Bambang Sugianto, , Viti Vera, Nurul Shofwah, Hardi Satriawan, Heri Stiawan, Benny Reza Novan, Rahayu Enggarsa, Ani Destriana, Renza Lestari, Jeli Novita, Nurdiatul, Nurhikmah, Resa rosita Dan BKI A, B, C angkatan 2013. yang selalu mendukung, menasehati dan mendoakanku.
4. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu terimakasih dukungan dan semangatnya selama ini.
5. Almamater, Agama, Bangsa dan Negara yang kubanggakan.

ABSTRAK

Erick Extrada, NIM: 1316321166. 2018. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, 1). bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi kasus di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan). 2). Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi kasus di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mendalami permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan Deskriptif Analitik. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Ada 10 orang informan yang terdiri dari 6 orang tua yang memiliki anak yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi dan 4 orang tua yang memiliki anak tamatan SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya adalah (a) ikut mencari informasi tentang Perguruan Tinggi, (b) memberikan dorongan atau motivasi, (c) memfasilitasi anak ke perguruan tinggi. (2) Faktor pendukung dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya adalah (a) semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, (b) sarana dan prasarana yang cukup. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah (a) kurangnya, semangat dalam diri anak, (b) faktor ekonomi dari orang tua, (a) lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, dan motivasi Anak.

KATA PENGANTAR

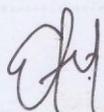
Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang istiqomah menegakkan kebenaran, hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Sirajuddin M.M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab , dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dra.Rindom Harahap, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Wira Hadikusuma, M.Ag, selaku pembimbing akademik.
7. Kedua Orang Tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh ikhlas.
9. Setaf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal admintasi.
10. Untuk Keluarga besar pemerintahan desa karang caya, yang selama ini membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik pengetahuan maupun dorongan.
11. Untuk informan dalam skripsi ini sehingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa program studi Bimbingan Konsling Islam jurusan Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
13. Bangsa, Negara dan Agama tercinta

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga swt membahas dengan pahala yang berlipat ganda. akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, amin ya rabbal'amin.

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis,

Erick Extrada
NIM 1316321166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Kegunaan penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran orang tua	
1. Peran sebagai pendidik.....	13
2. Peran sebagai motivator	14
3. Peran sebagai fasilitator	14
4. Peran sebagai mediator	15
5. Peran sebagai konselor.....	15
B. Kajian tentang motivasi	
1. Pengertian dan teori motivasi.....	12
2. Jenis-jenis motivasi	17
3. Macam-macam motivasi	20
C. Pengertian Perguruan tinggi	
1. Pengertian Perguruan Tinggi.....	21
2. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi.....	23
D. Peran orang tua dalam memotivasi Anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Penjelasan Judul	29
C. Waktu Dan tempat Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah berdirinya Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan	39
2. Demografi Desa Karang Caya	40
3. Visi dan misi Desa Karang Caya	40
4. Keadaan sosial ekonomi Desa Karang Caya	41
B. Data Informan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam memotivasi anak	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam memotivasi atau membantu dunia pendidikan anak dan mengarahkan pendidikan sangat penting bagi anak, dari sebuah proses pendidikan lah akan menjadikan pola pikir anak itu berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat dan menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua merupakan lingkungan pendidik pertama bagi anak dan yang mengarahkan anak pada dunia pendidikan.¹ Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke perguruan Tinggi.

Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa. Orang tua merupakan pemimpin dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan anak-anaknya itu dimasa datang.

Orang tua merupakan suri tauladan yang utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap, perilaku, etika, serta moral orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1976), Hal. 56 .

anak-anaknya. Semua perilaku orang tua yang dilihat dan didengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan yang baik bagi anak-anaknya, agar mereka menjadi orang yang berkualitas dengan ciri-ciri iman dan takwa, berbudi luhur, serta berakhlakul karimah sehingga dapat mencapai kebahagiaan versi dunia dan akhirat

Berbicara tentang motivasi adalah suatu proses untuk menguatkan motif-motif perbuatan atau keadaan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk bersifat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.² Motivasi yang diberikan orang tua yang mempunyai anak-anak yang melanjutkan pendidikan formal sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Karena dengan motivasi-motivasi yang diberikan akan menambah semangat si anak dan memberikan pemahaman kepada anak agar melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Maka di sini Peran orang tua sangatlah dalam memotivasi anak study lanjut ke perguruan tinggi.

Peran orang tua salah satunya adalah mendorong dan mengarahkan dunia pendidikan anak-anaknya di rumah. Maka anak tersebut perlu diarahkan atau motivasi kepadanya, agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga mau kuliah di perguruan tinggi. Anak-anak seusia sekolah telah diberi motivasi oleh sekolahnya, perlu di dukung oleh orang tua dalam

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1989), Hal. 24.

memberikan motivasi. Pada hal motivasi yang baik adalah motivasi yang datang dari anak atau remaja yang bersangkutan. sedangkan motivasi dari orang tua adalah sebagai penguatan saja dalam memberikan gairah supaya mau kuliah.

Dengan kemajuan zaman sekarang dengan kecanggihan ilmu pengetahuan teknologi terutama di Indonesia. Perguruan Tinggi saat ini telah mewadai untuk anak-anak melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi atau Universitas. Karena di Perguruan Tinggi itu akan mengetahui yang akan membuat anak lebih berpikir sewajarnya demi masa depannya. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menjadi Lembaga terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah. Setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada terminalnya dua dan tiga, Sarjana, Master dan Dokter, tidak ada lagi lembaga pendidikan pormal yang lebih tinggi bagi seseorang meneruskan pendidikannya.³

Pendampingan orang tua dalam memotivasi pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan

³H. Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, (Yogyakarta: Gajah Madah Univrsitas Press, 1994), Hal. 365.

yang berbeda. artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. begitu juga orang tua yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak

Peranan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dapat dilatar belakangi rendahnya pendidikan yang diperoleh orang tua pada masa mereka mengeyam dunia pendidikan serta pemahaman yang kurang tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Terlihat dengan masih banyaknya orang tua yang enggan untuk menyekolahkan anak-anaknya padahal jika dilihat dari ekonomi (biaya), mereka mampu menyekolahkan dan membiayai penuh anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan tidak mempengaruhi status sosial mereka. Mereka lebih mendukung anaknya untuk menggeluti dunia kerja dengan memberikan modal untuk usahanya dan berargumen bahwa “kekayaan dapat diperoleh dengan bekerja keras, bukan hasil dari pendidikan”.⁴

⁴Hasil wawancara dengan bapak Markus ia adalah salah orang tua Desa Karang Caya

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini, segala aspek kehidupan sangatlah membutuhkan adanya pendidikan. Contoh kecilnya saja, hanya untuk menjadi pegawai pabrik di kota besar, syarat mutlak yang pertama mereka inginkan adalah adanya Ijazah dari Perguruan Tinggi minimal Diploma. Dari hal kecil tersebut saja sudah menggambarkan betapa pentingnya pendidikan, terlebih Pendidikan Tinggi. Belum lagi aspek-aspek kehidupan lain, misalnya untuk menjadi pegawai negeri maupun swasta, setiap pelamar harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1).

Berdasarkan observasi awal penulis di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan pada Tanggal 21 April 2017 memperoleh informasi bahwa : masih banyak anak yang tamatan SMA tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, alasan mereka lebih baik berkebun dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan yang tamatan wanitanya lebih baik menikah dan merantau untuk bekerja. Dan yang lebih ironis lagi banyak orang tua yang mampu namun anaknya tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menurut mereka kuliah di perguruan tinggi itu hanya menghabiskan uang saja. Menurut kebanyakan anak di Desa Karang Caya sekarang Serjana yang pengangguran, dari pada itu lebih baik membuka usaha dan berkebun saja itu lebih menjajikan bagi mereka.⁵

⁵Hasil wawancara dengan Elpan Saputra salah satu lulusan SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan pada tanggal 21 April 2017, Puku 09.00 Wib.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang, **“Peran Orang Tua Dalam motivasi Anak untuk melanjutkan studi lanjut ke Perguruan Tinggi (Studi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua di Desa Karang Caya dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua di Desa Karang Caya dalam memotivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak meluas. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Sesuai dengan judul penelitian di atas maka penulis membatasi tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi internal dan eksternal bagi anak.
2. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah tentang faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi pada anak, mencakup faktor internal dan eksternal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Orang Tua Dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah maka kegunaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai acuan menambah wawasan, pengetahuan berhubungan pentingnya konsling khususnya teori tentang peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi anak
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan memotivasi ke pada anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
 - 2) Memberi petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan Perguruan Tinggi.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang akan datang memberikan hasil yang lebih baik lagi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, maka hal ini dilakukan kajian penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang perlu peneliti ketahui, beberapa peneliti yang telah meneliti tentang peran orang tua memotivasi anak untuk ke Perguruan Tinggi di antaranya:

1. Khalinda Kusuma Mamanggi, 2014. **Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi** (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2013/2014)

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Jember tahun ajaran 2013/2014. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pada SMA Negeri 4 Jember yang terletak di

Jl. Hayam Wuruk No.145 Jember. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu sebanyak 60 siswa kelas XII SMA Negeri 4 Jember.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, wawancara, dan dokumen. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial/statistik yaitu dengan menggunakan analisis analisis garis regresi sederhana, analisis varian garis regresi, uji F, dan uji efektivitas garis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Jember tahun ajaran 2013/2014 sebesar 78,8%. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua itu tinggi maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan Tinggi pula.⁶

2. Hullatun Nafisah, 2016. **Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMAN Jatilawang).**⁷

Jenis penelitian dalam penulisan adalah penelitian lapangan (*field rescearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian

⁶Khalinda kusuma mamanggi, 2014. *Pengaruh latar belankang sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan ke peguruan tinggi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2013/2014)*.

⁷Hullatun nafisah,2016. *sekripsi tentang motivasi siswa terhadap studi lanjut (studi di SMA N Jatilawang)*.

dengan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N Jatilawang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi adalah hasil faktor internal dan eksternal dan bukan hasil eksternal saja. dalam penelitian di SMA N Jatilawang kelas XII, jenis motif untuk melanjutkan studi sejalan dengan teori M. Sherif & C.W, yaitu biogenitis dan sosiogenitis. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi studi lanjut siswa SMA N jatilawang kelas XII yaitu: faktor eksternal yang meliputi dukungan orang tua dan lingkungan dan faktor internal ini memiliki persepsi, faktor harapan dan kebutuhan. Kebanyakan dari siswa kelas XII SMA Negeri ini memiliki minat (motivasi) untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sekolah memotivasi siswa sejalan dengan teori Abraham Maslow, yaitu: kebutuhan akan rasa kasih sayang yaitu melalui konseling, kebutuhan akan mengenal yaitu melalui seminar, kebutuhan akan harga diri yaitu dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa dan kebutuhan akan rasa sukses yaitu bekerja sama dengan Universitas.

Penelitian yang ditulis oleh kedua peneliti di atas memiliki perbedaan fokus kajian dan teori dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, karena penelitian yang dilakukan yaitu tentang Peran Orang Tua

dalam memotivasi anak untuk ke Perguruan Tinggi .(study kasus Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini di bagi dalam tiga pembahasan, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : Dalam Bab pertama di bahas tentang pendahuluan,yang menjelaskankerangka penelitian ini,sehingga layak untuk diteliti.Bab ini terdiri dari latar belakang,Rumusan Masalah,Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,serta Sistimatika Pembahasan.

BAB II : Pembahasan Bab kedua,membahas tentang kerangka teoritik,yaitu Kajian Pusaka,Kajian Teoritis tentang orang tua,anak dan Perguruan Tinggi,yang terdiri dari definisi,orang tua,anak,Perguruan Tinggi.

BAB III : Pembahasan ketiga, yaitu tentang metodologi penelitianyang meliputi, penjelasan judul sasaran penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : Pada Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian.

BAB V : Pada ini menceritakan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Peran secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus di laksanakan. Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang fungsi utama.⁸ Teori peran (*role theory*) berasal dari dunia teater, yang mana para aktor dan aktris berperan sesuai harapan penontonya.⁹ Suatu peran dapat dipelajari oleh individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran dalam sistem sosial. Dalam teori peran, juga dikenal istilah posisi peran (*role position*), artinya sekelompok orang yang memperlihatkan atribut dan perilaku yang sama, mereka juga memperlakukan dengan cara yang sama dari anggota masyarakat yang lainnya. Kesuksesan seorang itu dalam menjalani perannya sesuai tuntutan masyarakat.¹⁰

Selain itu Menurut dikutip dalam buku Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peran merupakan tindakan atau perbuatan

⁸ Deppiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi Pertama)*,(Jakarta: Balai Pustaka,1989). Hal .667.

⁹Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 125

¹⁰Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Hal. 125.

¹¹Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990). Hal. 227.

seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus bahasa Indonesia disebut orang tua adalah ayah dan ibu.¹² Hery Nur Aly mengatakan orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayah di sana lah anak menerima pendidikan.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati dalam mendidik anak.

Peran orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidik pertama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mengarahkan anak ke arah yang positif maka anak ke arah positif pula, sedangkan orang tua mengarahkan anak ke negatif maka anak akan ke arah negatif pula, sehingga apapun yang dilakukan orang tua itu menginginkan anaknya ke arah yang lebih baik bagi anaknya. Dan Peran orang tua sangat dibutuhkan anak ketika untuk memasuki Perguruan Tinggi.

Adapun peran orang tua dalam keluarga adalah

1. Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

¹²DEPIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 194.

¹³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 82.

Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.¹⁴

2. Peran Sebagai Motivator

Motivator (pendorong) adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi dalam diri anak tersebut. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

3. Peran Sebagai Fasilitator

Orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga berupa sanadang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan. Anak yang sedang melanjutkan ke Perguruan Tinggi selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas seperti tempat tinggal (kosan), meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua

¹⁴Yahya Jaya, *Bimbingan Konsling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Padang 2000), Hal. 61.

berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Peran Sebagai Mediator

Peran orang tua dituntut menjadi mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. Dalam pengertian doyle mengemukakan dua peran orang tua dalam pendidikan yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi pendidikan (*facilitating learning*).¹⁵

5. Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik. Jadi peran orang tua sebagai konselor disini lah yang sangat dibutuhkan anak untuk menentukan sebuah keputuasnya.

B. Kajian tentang motivasi

1. Pengertian dan teori motivasi

motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶

¹⁵ Makmum Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hal. 40-43.

¹⁶ Sardiman A.M, *Intraksi Dan Memotivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 73.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and antisipatiry goal reactions*, yang artinya memotivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya prasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Putri berpendapat motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong ke inginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Memotivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu prilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran.¹⁸

Dalam proses memotivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak akan mungkin mau ke perguruan tinggi. Motivasi adalah suatu perubahan energiatau gerakan dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi mencapai tujuan. menurut M.Utsam Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. *Menggerakkan*. Dalam hal ini menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, Cetakan Kelima Belas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.158.

¹⁸ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 109.

kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kekuatan cenderung mendapatkan kesenangan.

- b. *Mengarahkan*. berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. *Menopang*. artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁹

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik .

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan nilai atau gabungan dari kenikmatan dan kesenangan dalam menjalankan suatu tugas untuk suatu tujuan tertentu.²⁰ Dan Syaiful Bahri mengatakan Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹ Dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

¹⁹Abdul Rahman Shaleh,*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2004), Hal.183.

²⁰ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2016), Hal.85.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hal.149.

Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi:

1) Keinginan berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

2) Keinginan mencapai cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin di capai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Dengan adanya cita-cita, maka anak akan terus berusaha agar cita-citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri anak unntuk melanjutkan sutdi ke peguruan tinggi dalam penelitian ini meliputi:

1) Dorongan dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagi lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah pertama ada.interaksi didalam keluarga biasanya didasarkan atas kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatiakn orang lain, bekerja sama, saling membantu termasuk peduli terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan studi ke jejnjang peguruan tinggi.

2) Dorongan dari teman

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan studi ke peguruan tinggi. Jika di tempat tinggalnya dihuni oleh orang yang berpedidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke peguruan tinggi. Intaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pendidikan,karena dengan mereka biasanya terjadi prosis saling mengisi, yang berbentuk persaingan sehat.

3. Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal di antaranya yang terkenal yang di kemukakan berikut.

Menurut chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social motive*. *physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Sedangkan yang di maksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.

Sedangkan menurut wood word marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
- b. *Motivasi darurat* yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk mengajar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsangan dari luar.
- c. *Motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan ke pada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi,

manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

C. Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.²²

Pendidikan tinggi merupakan kelajuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.²³ Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, akademi komunitas dan universitas.²⁴

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami

²²Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 154.

²³[https:// Alviant90.Wordpress.Com/Pendidikan/Sekripsi/](https://Alviant90.Wordpress.Com/Pendidikan/Sekripsi/) Di Akses Pada Tanggal, 28 Juni 2015 Jam 14..07 Wib.

²⁴ *Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), Hal. 81.

perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:²⁵

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Adapun bentuk-bentuk perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi.
- b. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

²⁵ *Himpunan Lengkap Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), Hal. 59.

- c. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi ini dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- d. Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- e. Akademik komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- f. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

2. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran perguruan sebagai wadah pembelajaran untuk mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran dan pusat pengembangan peradaban bangsa.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi. Sebagai satu sistem tersendiri, meskipun merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang cakupannya lebih luas. Perguruan tinggi di Indonesia merupakan sistem yang harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Yang senantiasa mengalami satu perkembangan, terlebih lagi sebagai perwujudan pembangunan nasional.

D. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Mencari informasi tentang perguruan tinggi

Orang tua mencari informasi tentang berbagai macam perguruan tinggi di Indonesia dengan adanya banyak informasi yang diperoleh tentang perguruan tinggi. Sehingga mempermudah orang tua untuk mengarahkan minat anaknya dalam menentukan perguruan tinggi yang disukai anak tersebut.

- b. Memberi dorongan secara psikologis kepada anak atau menumbuhkan motivasi intrinsik

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bias berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.²⁶ Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

- c. Mempaslitasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Anak yang sedang mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas kuliahnyaseperti tempat tinggal (kosan), meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

E. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di

²⁶M. Nur Ghufrun & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 85.

peguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan maka faktor-faktor pendorong dan penghambat memotivasi anak melanjutkan ke perguruan tinggi menurut Ngalim Purwanto yaitu :

1. Faktor internal terdiri dari :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan yang nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - c) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri. Faktor kematangan fisik maupun psikis

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya. Dan Faktor ekonomi

keluarga pun sangat menentukan, dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. di sekolah baik di desa apalagi di kota tak akan luput dari unsure biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai akan turut menjamin keberhasilan anak dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebaya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi pola pikirnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi minat anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.²⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Djunaedi Ghony, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.²⁸ Adapun menurut Sogiono dalam bukunya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik maksudnya data yang di peroleh berupa

²⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001). Hal. 19.

²⁸M.Djuaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 25.

²⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.1.

kata-kata, gambaran, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³⁰ Hal ini disebabkan karena masalah yang akan diangkat oleh peneliti berkenaan dengan peran orang tua dalam membimbing pendidikan anak ke perguruan tinggi (studi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.)

B. Penjelasan judul penelitian

Disini peneliti mengambil judul mengenai” Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi”. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.³¹
2. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.
3. Anak adalah anugrah yang dititipkan yang kuasa kepada orang tua. Karena anak itu titipan maka orang tua sebagai amanah itu harus menjaganya dengan penuh amanah dan penuh rasa tanggung jawab.
4. Motivasi adalah suatu perubahan energi atau gerakan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi mencapai tujuan.

³⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 39.

³¹Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Depok Seleman, Yogyakarta: Teras, 2012), Hal.125.

5. Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang sangat memiliki peran yang luas atau makro dalam pengembangan kualitas sumber daya yang berkualitas jauh diatas rata-rata dilihat dari pengertian diatas maka peneliti maka mengambil kesimpulan dari judul yang hendak diteliti peneliti yaitu “peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke perguruan tinggi”.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan . Dengan alasan, masyarakat di desa karang caya tersebut memiliki latar belakang kondisi ekonomi yang baik, namun anak-anaknya masih banyak setelah tamat pendidikan SMA yang tidak mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga, peneliti tertarik untuk menggali tentang peran orang tua dalam memotivasi anak study lanjut ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan selama 1 bulan yakni dari 27 april sampai 27 mei 2018.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Pemilihan menurut Sprady dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah diperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang di pilih adalah yang rasa mampu untuk memberikan bayak informasi berkaitan

dengan objek penelitian dan di perkirakan akan memperlancar proses penelitian.³²

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.³³

Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Orang tua yang memiliki anak yang tidak mau kuliah di Perguruan Tinggi.
2. Orang tua memiliki anak yang telah melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan kriteria di atas, yang layak menjadi informan dalam penelitian berjumlah 10 orang. terdiri dari 6 orang tua yang sudah menguliahkan anak dan 4 orang tua yang anaknya tidak mau kuliah di Perguruan Tinggi.

³²Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 219.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 218.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau diperoleh secara langsung dari sumber asli.³⁵ Dalam hal ini data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Menurut Iskandar, informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³⁶ Maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya digali oleh pihak penelitian. Sedangkan menurut Iskandar.³⁷ Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian yaitu orang tua di Desa Karang Caya.

2. Data Skunder

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), Hal. 157.

³⁵Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV: Andi Offset.2010), Hal. 171.

³⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 145.

³⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, Hal . 145.

Data Skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu buku-buku atau referensi yang relevan.³⁸ Berkaitan dengan penelitian ini data skunder seperti jurnal tentang perguruan tinggi, Peran orang, serta ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen yang ada di Desa Karang caya terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Menurut Burhan Bungin, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁹ Adapun menurut M djuaidi dalam bukunya observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁰

Obsevasi merupakan alat yang tepat dapat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, keuntungan yang didapat melalui observasi adalah pengalaman yang mendalam dimana peneliti berhubungan langsung

³⁸ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV: Andi Offset, 2010), Hal. 44.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), Hal. 19.

⁴⁰ M. Djuaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 165.

dengan variabel penelitian yang dapat melihat langsung apa yang terjadi dilapangan. Akan tetapi dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum penulis melakukan wawancara yang merupakan sumber primer kemudian dikelola dan dianalisis. Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana orang tua sangat menginginkan anak ke perguruan tinggi tapi anak belum ada kemauan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.⁴¹ Adapun menurut M. Djunaidi Ghandy wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini di dasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek peneliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara ialah peneliti secara langsung dan yang menjadi terwawancara ialah orang tua yang ada di Desa Karang Caya. Oleh karna itu untuk mendapatkan data dalam wawancara

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), Hal. 157.

⁴² M. Djunaidi Ghandy Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 176.

ini peneliti melakukan wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*). Menurut Satori dan Komariah wawancara tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁴³ Dalam peran orang tua dalam membimbing pendidikan anak ke Perguruan Tinggi .

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari asal katanya *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁴⁵

Dokumen-dokumen yang akan sangat menunjang dalam hal penelitian ini berkenaan dengan dokumen yang ada di desa karang caya, meliputi sejarah berdirinya Karang Caya, visi dan misi sarana dan prasarana, data pengurus, dan data yang ada di kantor desa karang caya.

⁴³Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Allfabeth, 2009). Hal. 136.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), Hal. 42.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Hal. 158.

Dokumentasi pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan menganalisa sumber-sumber yang terkait dengan data penelitian. Misalnya berupa foto-foto.⁴⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dapat ditemukan lebih akurat dan kredibel.⁴⁷ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:⁴⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan data dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), Hal. 42.

⁴⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interperatama Mandiri, 2014), Hal. 396.

⁴⁸ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Hal. 166.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisa Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.⁴⁹ Menurut Sugiono dalam Iskandar, ‘analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.’⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu, Analisis model Miler dan Huberman dan analisis model Spydley. Menurut Haris Iskandar, analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁵¹

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 145.

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Hal. 145.

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Hal. 157.

2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpelung untuk menerima masukkan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dngan tema penelitian, yakni data tentang peran orang tua dalam membimbing anak ke perguruan tinggi . Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah ke empat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

Riwayat berdirinya Desa Karang Caya dimulai Tahun 1940 yang bermula dari penduduk asli Kedurang yaitu Suku Pasma. Nama awal Desa Karang Caya sebenarnya adalah Dusun Tampuan (Dusun Lama) yang berlokasi di sekitar tepi Air Rarai di perbukitan lokasi sekarang.

Sekitar tahun 1943 atas perintah ratu kedurang warga Dusun Tampuan pindah lokasi mendekati jalan raya dan sungai Kedurang dengan nama Dusun Talang Bengkok, lebih kurang satu setengah tahun disana karena ada permasalahan dengan Desa tetangga yaitu Desa Betungan akhirnya Ketua Desa berembuk berpendapat pindah agak ke hulu dan nama lokasi tersebut dengan Karang Caya. Pembentukan ini sekitar tahun 1945 dengan jumlah penduduk 36 jiwa dengan 9 kepala keluarga.

Desa Karang Caya pada Tahun 1946 dengan penduduk seadanya menyelenggarakan pemilihan Depati atau sekarang disebut dengan Kades dengan kandidatnya adalah Janap. Dibawah kepemimpinan Janap Desa Karang Caya mengalami banyak kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa kepemimpinan Janap habis lalu digantikan oleh Petudin dengan masa jabatan 12 tahun, selama kepemimpinan ini Desa Karang Caya dapat membangun sebuah masjid, selanjutnya digantikan Basrin dengan masa jabatan selama 6 tahun, berakhir 1973, singkat cerita pada Tahun 1999 pemilihan Kades dan terpilih adalah Sumantra sampai 2013

dan ditahun 2013 di adakan pemilihan Kepala Desa yang terpilih menjadi Kepala Desa yaitu Marianto hingga sekarang.

2. Demografi Desa Karang Caya

Desa Karang Caya merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, yang terletak di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Kedurang Ulu yang berbatasan dengan Desa Lawang Agung, dan bagian Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kaur luas wilayah mencapai 27 kilometer persegi.

Desa Karang Caya terletak di dalam wilayah Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lawang Agung.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Betungan.
- c. Sebelah utara berbatsan dengan Kecamatan Seginim.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kaur.

Luas wilayah Desa Karang Caya adalah 2000 Ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagi lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk perumahan masyarakat Desa.

3. Visi Dan Misi Desa Karang Caya

- a. Visi : Karang Caya hebat, religius dan sejahtera yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta maju dalam holtikultura, perkebunan dan perikanan.

- b. Misi :

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil holtikultura.

- 2) Membuat sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
- 3) Meningkatkan sarana air bersih bagi masyarakat.
- 4) Perbaikan dan meningkatkan sarana layanan kesehatan dan umum.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan keterampilan dan SDM masyarakat.
- 7) Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat.
- 8) Peningkatan kapasitas aparat Desa dan BPD .
- 9) Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat Desa.

4. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Karang Caya

a. Jumlah Penduduk Desa karang caya

Desa Karang Caya pada Tahun 2014 memiliki jumlah penduduk 420 jiwa dari 121 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 192 jiwa penduduk laki-laki dan 228 jiwa penduduk perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari enam anggota keluarga. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi penduduk Desa karang caya Tahun 2015
menurut umur dan jenis kelamin.

Kelompok umur Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 1 th	7	9	16
1 – 5 th	12	17	29
5 – 6 th	11	23	34
6 – 15 th	13	17	30
15 – 21 th	19	24	43
21 – 60 th	121	127	248
60 ke atas	9	11	20
Jumlah	192	228	420

Sumber: Data Monografi Desa karang caya Tahun 2015

b. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Karang Caya

Mata pencaharian masyarakat di Desa Karang Caya sebagian besar adalah hidup sebagai petani, dimana orang tua yang memiliki anak kuliah juga ada yang bermata pencaharian sebagai petani, meskipun tidak semua orang tua tersebut bekerja sebagai petani, akan tetapi menjadi PNS, guru, pedagang, peternak, buruh swasta, dan pensiunan, untuk lebih jelas tentang mata pencaharian di Desa Karang Caya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Komposisi Penduduk Desa karang caya Tahun 2015
Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencariaan	Jumlah
1	Petani	89 orang
2	Buruh suawasta	20 orang
3	PNS	6 orang
4	Pensiunan	8 orang
5	Pedagang	4 orang
6	Peternak	12 orang
	Jumlah	139 orang

Sumber: Data Monografi Desa karang caya Tahun 2015.

c. Pendidikan dan Kesehatan Desa Karang Caya.

1) Bidang Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Karang Caya tergolong maju. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas pendidikan di Desa Karang Caya, seperti tersedianya, PAUD, Sekolah Dasar (SD). Data tentang tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karang Caya dapat dilihat dalam tabel berikut:

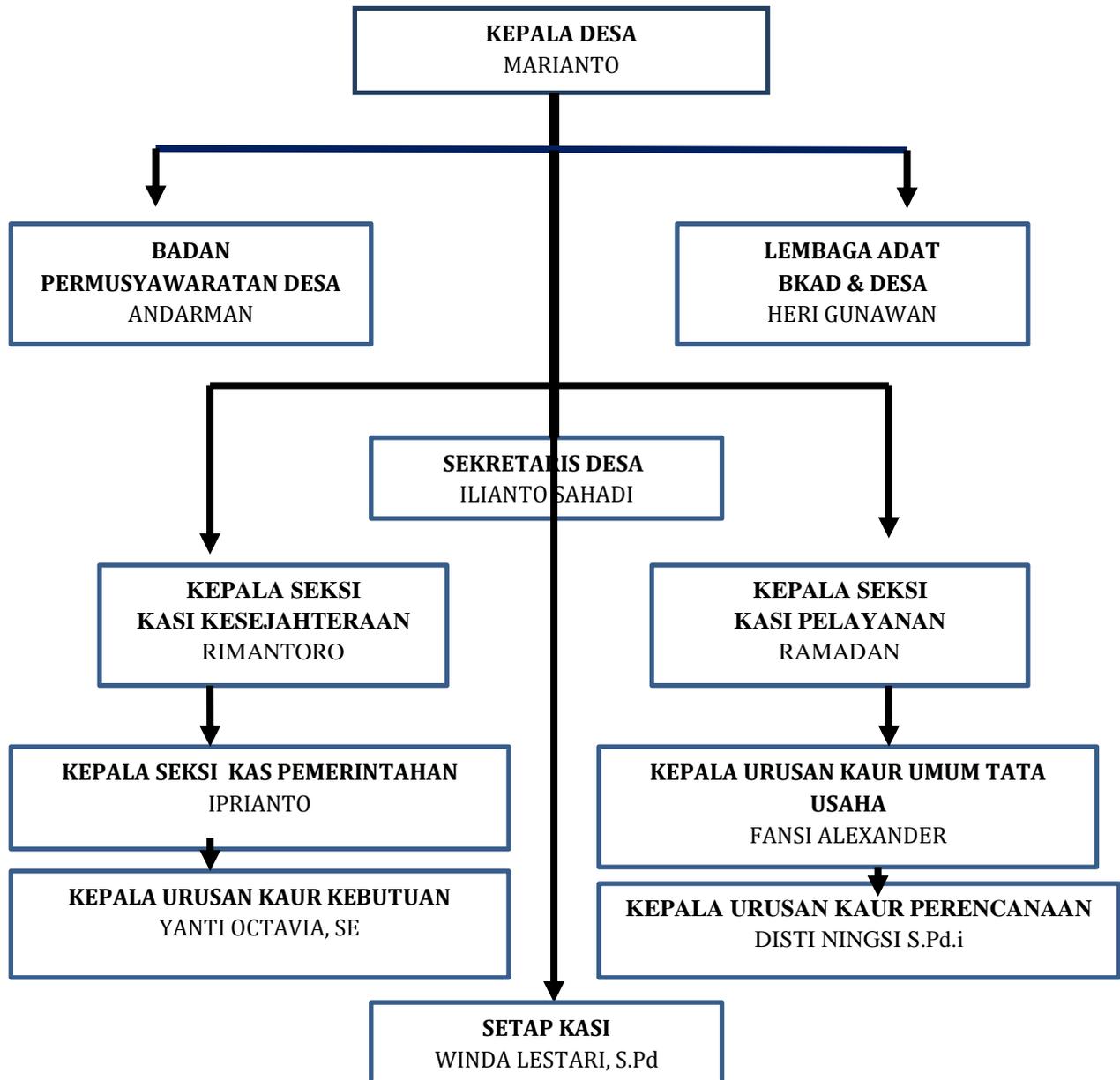
Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan di Desa karang caya Tahun 2015.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	PAUD	10 orang
2	SD	30 orang
3	SMP	50 orang
4	SMA	100 orang
5	KULIAH	15 orang
Jumlah		205

2) Bidang kesehatan

Tingkat kesehatan sangat penting di Desa Karang Caya sangat dibutuhkan. Hal itu dengan didukung dengan adanya tempat pengobatan yaitu puskesmas, adanya sumber air bersih.

3) Struktur organisasi Desa Karang Caya



4) Sarana Prasarana

- Rumah Ibadah (Masjid)
- Ada jalan yang menghubungkan desa satu ngan yang lain nya.
- Ada jalan yang sentra yang menghubungkan warga ke daerah perkebunan.

B. Data Informan Penelitian

Setelah memberikan beberapa kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III, menentukan informan penelitian maka selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada 6 orang tua yang anaknya sudah melanjutkan anaknya ke Perguruan Tinggi dan 4 orang tua yang anak baru menamatkan pendidikan SMA. Berikut Data informan dalam penelitian ini:⁵²

Tabel 4. 4
Data Informan Penelitian Orang Tua yang Sudah Menguliahkan Anak

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Sumantara	45 Tahun	Karang Caya
2.	Sihar Tani	53 Tahun	Karang Caya
3.	Miyadi	48 Tahun	Karang Caya
4.	Ramadhan	58 Tahun	Karang Caya
5.	Andarman	44 Tahun	Karang Caya
6.	Iliantoni	46 Tahun	Karang Caya

Tabel 4. 5
Data Inforan Penelitian Orang Tua Yang Anaknya Tidak Mau Kuliah Di Perguruan Tinggi

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Markus	56 Tahun	Karang Caya
2.	Gistianto	47 Tahun	Karang Caya
3.	Unsri	41 Tahun	Karang Caya
4.	Sibun	44 Tahun	Karang Caya

C. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

⁵²(Sumber Data: *Dokumentasi Lembaga Pemerintahan desa karang caya 2018*)

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Diarah pada apa yang dilakukan orang tua untuk memberikan semangat pada anak untuk melankutkan studi ke Perguruan Tinggi, walaupun anak tidak mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mencakup upaya orang tua untuk mencari informasi, memberikan dorongan secara psikologis atau motivator, menyiapkan faslitasi bagi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pemahaman peneliti bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya. Dapat dipaparkan pada petikan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua yang ada di Desa Karang caya yaitu sebagai berikut:

a. Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan terkait tentang peran orang dalam mencari informasi tentang Perguruan Tinggi.

Sumantra berpendapat bahwa:

“Saya mendapatkan informasi tetangan perguruan tinggi dari teman saya yang sudah menguliahkan anaknya, dan saya banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang Perguruan Tinggi yang belum pernah saya dengar sebelumnya. bahwasanya di Perguruan Tinggi itu akan membentuk keperibadian anak dan akan mendapatkan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, terus akan menjadikan anak berjiwa pemimpin saat dibangku perkuliahan.”⁵³

⁵³Wawancara dengan Sumantara selaku orang tua di Desa Karang Caya, 27 April

Selanjutnya hal sama disampaikan oleh Sihar Tani beliau mengatakan dia mendapatkan mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi saya mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi dari adek saya yang tinggal di kota dan teman saya yang sudah sukses menguliahkan, saya banyak mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi menjadi lebih tau ,dengan mencari jurusan yang tepat untuk anak saya dan keinginan yang anak saya mau dan yang selalu membuat saya semangat keluarga ku sangat mendukung keinginan untuk melanjutkan anak saya ke Perguruan Tinggi.”⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh informan Andarman yang telah mengungkapkan bahwa:

“Menurut pengalaman saya yang sudah menguliahkan anak dengan saya mencari informasi dari adek, teman, koran dan media cetak sangat memudahkan saya untuk mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi dan memudahkan saya untuk mencari jurusan yang tepat agar anak saya tidak salah dalam memilih jurusan.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa dengan informasi tentang Perguruan Tinggi telah didapatkan baik dari keluarga, teman, koran dan media cetak akan memudahkan salah satu bagian dari peran orang dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Memberikan Dorongan secara psikologis atau menumbuhkan motivasi intrinsik

⁵⁴Wawancara dengan Sihar Tani selaku orang tua anak di Desa Karang Caya, 28 April 2018

⁵⁵Wawancara dengan Unsri selaku orang tua di Desa Karang Caya, 29 April 2018

Memotivasi anak adalah bagian dari peran orang tua sebagaimana yang telah disampaikan Miyadi sebagai informan beliau mengatakan:

“Motivasi yang telah saya lakukan kepada anak saya, dengan memberikan contoh kepada anak saya orang-orang yang telah sukses dia melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan contoh yang telah saya umpamakan supaya anak saya dapat termotivasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan dapat menyelesaikan sampai tamat.”⁵⁶

Selanjutnya disampaikan juga oleh Unsri beliau me ngatakan sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua meberi nasihat supaya dia mau melanjutkan Perguruan Tinggi dan memberikan pemahaman bahasanaya di Perguruan Tinggi itu sangat lah penting dan saya memberikan dia brosur tentang Perguruan Tinggi dan setelah tamat nanti. Di mana dia akan bekerja. itu lah yang saya lakukan kepada anak saya setiap harinya supaya dia termotivasi mau melanjutkan Perguruan Tinggi.”⁵⁷

Juga diperkuat oleh Ramadhan yang menguliahkan anaknya berikut ini:

“ Yang saya lakukan terhadap anaknya memberikan contoh orang yang sudah sukses setelah kuliah dan memberi nasihat dan pemahaman yang baik terhadap anak saya, saya lakukan itu berulang ulang dan hasinya anak saya mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi sampai dia menamatkan ke Perguruan Tinggi.”⁵⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dilakukan dengan cara memberikan contoh orang-orang yang telah sukses dan memberikan nasihat kepada anak untuk

⁵⁶Wawancara dengan Miyadi selaku orang tua di Desa Karang Caya, 30 April 2018

⁵⁷Wawancara dengan Miyadi selaku orang tua di Desa Karang Caya, 30 April 2018

⁵⁸Wawancara dengan Ramadhan selaku orang tua di Desa Karang Caya, 1 Mei 2018

menumbuhkan minat anak untuk mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

c. Menyiapkan fasilitas bagi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Memfasilitasi anak ke Perguruan Tinggi merupakan kewajiban bagi orang tua dalam mendukung anak dan memberikan semangat pada anak dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan Gistiano berikut:

“Fasilitas yang saya berikan kepada anak adalah seperti tempat tinggal, keperluan kuliah, biaya hidup selama kuliah dan uang saku supaya dia tidak ada hambatan dalam melakukan perkuliahan. Dengan fasilitas yang telah saya berikan terhadap anak saya supaya dapat membantu dia dalam perkuliahan.”⁵⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh informan Markus orang tua yang memfasilitasi anak tidak mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dengan fasilitas yang saya berikan kepada anak saya akan membantu saya selaku orang tua agar anak termotivasi dengan fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak dan semangat dalam kuliah”.⁶⁰

Selanjutnya penyampaian dari informan sebelumnya diperkuat oleh Unsri berikut:

“Dengan pengalaman saya yang sudah menguliahkan anak ke Perguruan Tinggi fasilitas itu sangat-sangat mendukung dalam orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dan fasilitas itu akan menguatkan kemauan anaknya dalam kuliah di Perguruan Tinggi”.⁶¹

⁵⁹Wawancara dengan Gistiano orang tua di Desa Karang Caya, 1 Mei 2018

⁶⁰Wawancara dengan Markus selaku orang tua di Desa Karang Caya, 2 Mei 2018

⁶¹Wawancara dengan Unsri selaku orang tua di Desa Karang Caya, 3 Mei 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat mendukung sekali. Dengan fasilitas yang telah diberikan orang tua untuk anak, maka anak itu termotivasi dan yakin mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang orang tua inginkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat lah berperan penting dalam orang tua untuk memotivasi anak ke Perguruan Tinggi. Maka faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kemauan dari diri anak

Adanya minat anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat mendukung Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua yang menjadi informan penelitian Emjeni orang tua yang anak sudah melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua melihat kemauan dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. membuat saya termotivasi untuk mewujudkan minat anak saya melanjutkan untuk kuliah dan saya juga mengarahkan anak saya bahwa Perguruan Tinggi itu sangat penting”.⁶²

⁶²Wawancara dengan Emjeni selaku orang tua di Desa Karang Caya, 4 Mei 2018

Selanjutnya disampaikan oleh Ilianto selaku orang tua beliau mengatakan bahwa minat anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berikut ini:

“Saya bisa mengatakan bahwa minat anak mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat mendukung karena dengan adanya kemauan dari diri anak itu adalah poin tersendiri yang memudahkan peranan orang tua”.⁶³

Hal ini diperkuat oleh informan Sibun Sanjaya yang anak sudah melanjutkan ke Perguruan Tinggi berikut ini:

“Dari pengalaman saya sebagai orang tua yang telah menguliah anak saya bahwa dengan adanya minat yang sungguh-sungguh dari anak itu membuat kita saya sebagai orang tua bersemangat tinggi untuk melanjutkan anak ke Perguruan Tinggi dan menggabungkan cita-cita dari anak”.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa dengan ada minat dari diri anak menjadi faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b) Motivasi anak

Mengenai motivasi menjadi faktor pendukung dari peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Andarman selaku orang tua di Desa Karang Caya berikut ini:

“Saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak kami supaya mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena pada dasarnya pendidikan itu sangat lah

⁶³Wawancara dengan Ilianto selaku orang tua di Desa Karang Caya, 5 Mei 2018

⁶⁴Wawancara dengan Sibun sanjaya orang tua di Desa Karang Caya, 6 Mei 2018

penting supaya pola pikir anak kami berkembang dan dengan ini saya selaku orang tua berharap pendidikan anak lebih dari kami”.⁶⁵

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh Sumantra orang tua yang anaknya tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua juga menyarakan anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena pada zaman sekarang pendidikan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja”.⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh informan Miyadi selaku orang tua yang sudah menguliahkan anak beliau mengatakan:

“Untuk mendukung anak kami dalam dunia pendidikan saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi yang positif untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena pendidikan itu sangat lah penting dengan seiringnya perkembangan zaman”.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi orang tua juga menjadi faktor pendukung dari peran orang tua ke pendidikan anak dan sebagai orang tua pendidikan ke Perguruan Tinggi sangat lah penting, karena zaman semakin berkembang dengan pesat pendidikan sangat penting.

c) Semangat pada diri anak

Mengenai semangat anak dalam menempuh pendidikan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Ramadhan selaku orang tua di Desa Karang Caya berikut ini:

“Saya selaku orang tua melihat semangat dari anak saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi membuat kami bersemnagat juga mencari biaya untuk membantu anak masuk Ke Perguruan Tinggi,

⁶⁵Wawancara dengan Andarman selaku orang tua di Desa Karang Caya, 7 Mei 2018

⁶⁶Wawancara dengan Sumantara selaku orang tua di Desa Karang Caya, 8 Mei 2018

karena di Perguruan Tinggi akan anak kami bisa mendapatkan ilmu bermanfaat saat kuliah nanti”.⁶⁷

Selanjutnya dikatakan juga oleh Sibun Sanjaya informan orang tua yang anak tidak mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua selalu memberikan semangat saat kumpul-kumpul keluarga kepada anak saya supaya mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena pendidikan itu akan menjadikan anak kami berilmu, beragama dan berkarakter”.⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh informan Ilianto orang tua yang sudah menguliahkan anak beliau mengatakan:

“Saya selaku orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan cara memberikan semangat dan arahan kepada anak kami bahwa pendidikan itu sangat penting dan selalu dibutuhkan dalam dunia kerja”.⁶⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa minat, motivasi dan semangat berperan penting orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena di Perguruan Tinggi akan membentuk pola pikir, ilmu dan agama. Maka di dalam dunia kerja itu pendidikan sangat membantu untuk mendapatkan pekerjaan.

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

⁶⁷Wawancara dengan Ramadhan selaku orang tua di Desa Karang Caya, 9 Mei 2018

⁶⁸Wawancara dengan Sibun Sanjaya selaku orang tua di Desa Karang Caya, 10 Mei

⁶⁹Wawancara dengan Ilianto selaku orang tua di Desa Karang Caya, 11 Mei 2018

Mengenai ekonomi menjadi faktor pendukung peran orang dalam memotivasi sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sumantara orang tua berikut ini:

“Saya selaku orang tua memang dengan ekonomi itu sangat mendukung dalam hal orang tua untuk menguliahkan anak Keperguruan Tinggi,karena dengan Ekonomi itu lah yang sangat membantu anak untuk kuliah di Perguruan Tinggi”.⁷⁰

Hal sama yang disampaikan oleh Sihar Tani orang tua yang menguliahkan anak berikut ini:

“Ekonomi memang sangat mendukung dalam hal menguliahkan,karena itu akan membantu anak kita untuk memulai suatu perkuliahan nanti”.⁷¹

Hal ini diperkuat seperti yang disampaikan oleh Miyadi orang tua yang menguliahkan ke Perguruan Tinggi sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya telah menguliahkan, banyak sekali mengeluarkan biaya seperti, kosan, biaya kuliah, biaya hidup, uang saku , dan kendaran karena tempat dengan kampus itu sangat jauh supaya kuliah anak saya tidak terganggu”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat lah membantu peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.dan hal itu sangat membantu orang tua dalam mencapai yang di harapkan, supaya mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b) Dukungan dari lingkungan(teman sebaya)

⁷⁰Wawancara dengan Sumantara selaku orang tua di Desa Karang Caya,13 Mei 2018

⁷¹Wawancara dengan Markus selaku orang tua di Desa Karang Caya, 14 Mei

⁷²Wawancara dengan Sihar Tani selaku orang tua di Desa Karang Caya, 15 Mei

Dukungan dari lingkungan (teman sebaya) salah satu pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai yang disampaikan oleh informan Andarman sebagai berikut:

“Menurut saya dukungan dari teman sebaya sangat membantu dalam upaya orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi”.⁷³

Hal sama yang disampaikan oleh Markus orang tua yang menguliahkan anak berikut ini:

“teman sebaya itu sangat membantu dari upaya orang tua dalam mewujudkan keinginannya untuk menguliahkan anak ke perguruan tinggi”.⁷⁴

Hal ini diperkuat seperti yang disampaikan oleh Ilianto orang tua yang menguliahkan ke Perguruan Tinggi sebagai berikut:

“Menurut pengalaman saya memang benar dukungan teman sebaya itu adalah salah satu kunci bagi orang tua dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya itu sangat mendukung dari peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi .

3. Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Motivasi Anak Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

⁷³Wawancara dengan informan Andarman orang tua di Desa Karang Caya 12 Mei 2018

⁷⁴Wawancara dengan informan Markus orang tua di Desa Karang Caya 13 Mei 2018.

⁷⁵Wawancara dengan informan Ilianto orang tua di Desa Karang Caya 14 Mei 2018.

Faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di desa karang caya terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan exsternal. Adapun faktor internal yang meliputi rasa malas yang berlebihan, tidak adanya cita-cita, ketakutan akan perubahan dan tidak kepastian, kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yang penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya yaitu pola asuh orang tua yang salah, disiplin yang terlalu berlebihan, lingkungan masyarakat, dan ekonomi. Wawancara di lakukan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kurangnya motivasi intrinsik dalam diri anak

Mengenai kurangnya motivasi intrinsik dalam diri anak adalah salah satu faktor penghambat peran orang dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi di desa karang caya. Sama halnya yang disampaikan oleh informan sumantara beliu berpendapat bahwa:

“menurut saya selaku orang tua apabila kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak menghambat orang tua dalam memberikan motivasi pada anak supaya mau melanjutkan kuliah”.⁷⁶

Selanjutnya juga di sampaikan oleh Ilianto beliu mengatakan:

“saya mendenagar keluhan orang tua dalam mengarahkan anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat susah karena tidak ada motivasi intrinsik pada diri anak”.⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan Sumantara selaku orang tua di Desa Karang Caya, 13 Mei 2018.

⁷⁷Wawancar dengan Ilianto selaku orang tua di Desa Karang Caya, 13 Mei 2018

Hal ini juga diperkuat oleh Miyadi selaku informan beliau mengatakan:

“ia motivasi intrinsik sangat dibutuhkan pada diri anak dan apabila kurangnya motivasi intrinsik maka sangat lah menghambat orang tua dalam mencapai tujuan yang diinginkan orang tua”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi intrinsik dalam diri anak adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam perannya memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. karena kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak sangat lah menghambat orang tua dalam melakukan perannya.

2) Rasa malas anak yang berlebihan

Mengenai masalah rasa malas yang berlebihan sebagai faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya. Wawancara yang telah dilakukan oleh Ilian beliau berpendapat bawah:

“Saya selaku orang tua sangat perihatin melihat kemalas anak saya itu lah membuat dia setelah tamat SMA tidak mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi”⁷⁹.

Selanjutnya juga yang sama yang di sampaikan oleh Adarman beliau mengatakan :

“Rasa malas yang berlebihan itu lah yang membuat anak saya sendiri tidak mau melanjutkan Ke perguruan Tinggi, karena di Perguruan Tinggi itu anak itu aktif dalam segala hal”⁸⁰.

⁷⁸Wawancara dengan Miyadi selaku orang tua di Desa Karang Caya, 13 Mei 2018

⁷⁹Wawancara dengan Sibun selaku orang tua di Desa Karang Caya, 14 Mei 2018.

⁸⁰Wawancara dengan Andarman selaku orang tua Di Desa Karang Caya, 14 Mei

Dan juga diperkuat oleh Unsri selaku informan beliau mengatakan:

“Memang rasa malas pada diri anak itu yang sangat menjadi penghambat bagi orang tua dalam memberikan motivasi pada anak.karena motivasi itu tidak bisa diterima oleh anak tersebut”.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rasa malas yang berlebihan adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam perannya memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. karena anak itu tidak mau menyerap apa yang telah orang tua berikan motivasi dikarenakan malas tersebut.

3) Tidak adanya cita-cita

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan penelitian Andarman orang tua di Desa Karang Caya adalah sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua melihat tidak adanya cita yang dimiliki anak saya membuat saya merasa gagal dalam mendidik anak,karena saya tidak mau anak saya seperti saya tidak pernah mengenyam pendidikan”.⁸²

Selanjutnya juga disampaikan oleh Markus selaku orang tua di Desa Karang Caya beliau juga berpendapat:

“Hal yang tersulit bagi orang tua dalam memotivasi anak yang tidak mempunyai cita-cita, karena anak itu biarkan diberimotivasi berkali tidak akan mempan dari awalnya di sudah tidak adanya cita-cita”.⁸³

⁸¹Wawancara dengan Unsri selaku orang tua di Desa Karang Caya, 15 Mei 2018.

⁸²Wawancara dengan Andarman selaku orang tua di Desa Karang Caya, 16 Mei

⁸³Wawancara dengan Markus selaku orang tua di Desa Karang Caya, 16 Mei 2018

Hal ini diperkuat oleh Gistianto sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau memang tidak ada cita-cita yang pasti anak tidak akan mau melanjutkan pendidikan karena di dalam diri anak itu memang tidak ada kemauan karena tidak memiliki cita-cita”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak mempunyai cita-cita yang berlebihan adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam perannya memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. karena anak itu tidak mau menyerap apa yang telah orang tua berikan motivasi dikarenakan tidak mempunyai cita-cita tersebut.

b. Faktor eksternal

1) Ekonomi

Mengenai masalah ekonomi juga salah satu faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sama hal yang diungkapkan oleh Sibun sebagai informan berikut ini:

“Saya selaku orang tua masalah biaya itu yang menjadi penghambat saya dalam memotivasi anak saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi itu banyak sekali mengeluarkan biaya”.⁸⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh informan Ilianto berpendapat bahwa:

“Memang masalah biaya menguliahkan anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang menjadi kendala dalam hal orang tua dalam memotivasi anak, kadang di masyarakat ada anak yang tidak

⁸⁴Wawancara dengan Gistianto selaku orang tua di Desa Karang Caya, 16 Mei 2018

⁸⁵Wawancara dengan Rahmadhan selaku orang tua di Desa Karang Caya, 17 Mei

mempunyai biaya karena ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam perannya memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. karena anak itu tidak mau menyerap apa yang telah orang tua berikan motivasi dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2) Lingkungan/Pergaulan

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan penelitian markus orang tua yang anaknya tidak mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua melihat teman anak semua tidak ada yang mengenyam Pendidikan Tinggi, sehingga anak saya tadi juga ikutan untuk tidak mau lagi untuk melanjutkan studi Perguruan Tinggi karena ada pengaruh dari teman anak saya”.⁸⁷

Informan selanjutnya Andarman selaku orang tua di desa karang caya mengatakan bahawa:

“Memang lingkungan pergaulan itu salah satu faktor penghambat bagi saya selaku orang tua dalam memotivasi anak saya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, karena apa bila pergaulan anak tadi orang yang tidak sekolah makan anak terpengaruh juga untuk tidak mau sekolah”.⁸⁸

Dan diperkuat juga oleh Unsri selaku informan di Desa Karang Caya beliau mengatakan bahawa:

⁸⁶Wawancara dengan Miyadi selaku orang tua di Desa Karang Caya, 18 Mei 2018.

⁸⁷Wawancara dengan Sihar Tani selaku orang tua di Desa Karang Caya, 18 Mei 2018.

⁸⁸Wawancara dengan Ilianto selaku orang tua di Desa Karang Caya, 19 Mei 2018.

“Sebenarnya lingkungan pergaulan anak yang menyimpang itu akan menghambat anak dalam pola pikirnya dan mengarah ke pendidikan itu dan membuat saya selaku orang tua sulit untuk mengarahkan dan memotivasi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan pergaulan anak itu merupakan pemicu untuk anak tidak mau melanjutkan studi Ke Perguruan Tinggi di sebabkan karena tidak ada dukungan dari teman pergaulan sehingga menyebabkan anak tadi benar-benar tidak mau mengenyam pendidikan ke Perguruan Tinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil dari pada penelitian peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang Peran orang tua dalam memotivasi anak ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya.

Dan teori yang digunakan oleh Maslow telah mengemukakan suatu teori motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dasar (basic needs) dan memetakan kebutuhan (metaneeds).⁹⁰ Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh

⁸⁹Wawancara dengan Andarman selaku orang tua di Desa Karang Caya, 20 Mei 2018.

⁹⁰A. Supratiknya, *Teori- Teori Holistik*, (Yogyakarta: Kanisius 2010), Hal. 84.

kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan intrinsik. Kebutuhan ini lah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.⁹¹

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jika dikaitkan dengan landasan teori yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya tentang peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di desa Karang Caya yaitu kurang adanya minat anak untuk kuliah pada hal orang tuanya tergolong mampu untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi, anak disana lebih memilih untuk berkebun dari pada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan mencari kerja di kota.

Menyikapi hal tersebut, maka sangat lah dibutuhkan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dari diri anak agar mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang di harapkan oleh kedua orang tua. Sehingga dengan upaya dari orang tua yang berperan sebagai motor penggerak anak dalam memotivasi supaya ada kemauan dari diri anak sendiri.

⁹¹Samsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2011), Hal.149.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua agar anak mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebagai berikut:

a. Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi

Orang tua ikut mencari informasi tentang Perguruan Tinggi berbagai kalangan. Seperti mencari dari sekolah, teman orang tua yang sudah menguliahkan anaknya, koran, media cetakan dan internet. Setelah informasi dikumpulkan oleh orang tua. Sehingga mempermudah orang tua untuk mengarahkan minat anaknya dalam menentukan Perguruan Tinggi yang disukai anak tersebut.

b. Memberikan dorongan secara psikologis atau menumbuhkan motivasi intrinsik

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya, berupa memberikan nasihat yang baik, memberikan contoh orang yang telah sukses, memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan itu penting. Motivasi ini lah selalu diberikan orang tua. Supaya tumbuh minat anak untuk mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Memfasilitasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Fasilitas yang diberikan kepada Anak yang sedang mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas kuliah adalah tempat tinggal (kosan), biaya kuliah dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas kuliah agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

a. Faktor pendorong orang tua dalam memotivasi anak untuk ke Perguruan Tinggi.

Faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang cukup seperti semua alat perlengkapan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi ada yang secara internal seperti semangat dalam diri orang tua. Sedangkan secara eksternal ada faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

b. Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua di lokasi penelitian. Bahwa hambatan orang tua

dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilingkungan rumahnya. Secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor internal.

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal yang dimaksud di dalam penelitian oleh orang tua anak yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan lingkungan masyarakat sangatlah sangat menghambat dalam peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Seperti : faktor keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung peran orang dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang cukup seperti semua alat masuk ke Perguruan Tinggi . Sedangkan faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas seperti banyak anak yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tetapi kendalah dengan

biaya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi kurangnya dukungan dari keluarga orang tua dan stigma yang negatif dari masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya adalah: *Pertama*: Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi. *Kedua*: Memberi dorongan psikologis atau motivasi intrinsik kepada anak Motivasi yang diberikan orang tua dengan cara memberikan nasehat, pemahaman bahwa pendidikan itu penting, dan memberikan contoh orang yang telah sukses supaya anak termotivasi. *Ketiga*: Memfasilitasi anak ke perguruan tinggi.
2. Faktor pendukung dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi terbagi menjadi dua bagian yaitu: *Pertama*: Internal meliputi kemauan, motivasi, semangat dari diri anak. *Kedua*: Eksternal meliputi: faktor ekonomi yang sangat mendukung dalam memotivasi anak ke perguruan tinggi. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya terbagi menjadi dua bagian yaitu: *Pertama*: Internal meliputi kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak, rasa malas anak yang berlebihan, tidak adanya cita-cita anak. *Kedua*: Eksternal meliputi: ekonomi, lingkungan/pergaulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar mampu mengenali atau mengidentifikasi kemampuan sesuai bakat dan minat, sehingga anak dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2. Bagi Anak

Diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan anak setelah melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh.2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.jakarta : prenadamedia group.
- A.Muri Yusuf.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- A. Supratiknya, 2010 *Teori-Teori Holistik*, Yogyakarta: Kanisius
- Burhan Bungin.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- DEPIKNAS.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darwynsyah.2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta: gaung persada press.
- Elisabet B. Hurlock. 1986. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010 *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Hadari Nawawi dan H.Mini Martini. 1994.*Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum*. Yogyakarta: Gajah Madah Universiti Press.
- Hery noer aly.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: logos
- Iskandar .2008. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: gaung persada press
- Lexy j. Moleong. 2014. *Meteode Penelitian Kualitatif*. (bandung : PT remaja rosada karya.
- M. Djuaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Musaheri. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. SCOTT FECK,M.D,2007, *Psikologi Baru Pengembangan Diri*. Yogyakarta : Baca
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar Cetak Kelima Belas* (Jakarta: Bumi Aksara.)

- Retno Lisyarti. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif.*(Jakarta: Erlangga).
- Sardiman A.M. 2011 *Intraksi Dan Memotivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sugeng Sejati, 2012 *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Depok Seleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Suryani, 2012 *Hadist Tarbawi (Analisis Paedagogis Hadist-Hadist Nabi)*, Depok Seleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Soekanto, Sarjono. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Margono.2009. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaskiah Daradjat.1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zaskiah Daradjat, dkk,1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal (20 april 2017).